

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT SISWA SD IT AL WAHDH KENDARI

Nuraisya¹ Adriatman Razak² Niluh Putri Anggun Pratiwi³

¹Politeknik Bina Husada Kendari

²politeknik Bina Husada Kendari

³politeknik Bina Husada Kendari

Corresponding author: Nuraisya

Email: icanuraisya96@gmail.com

Received: 9 Juli 2024; Revised: 17 Juli 2024; Accepted: 31 Juli 2024

ABSTRAK

Latar Belakang : Peran guru adalah sebagai pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang didikannya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan yang menunjukkan bahwa didalam mulut seseorang bebas dari kotoran seperti debris, plak, dan karang gigi. Tujuan : Penelitian ini adalah untuk mengetahui kebersihan gigi dan peran guru dalam meningkatkan pengetahuan dan kebersihan gigi dan mulut siswa SD IT AL Wahdah Kendari. Metode : Penelitian yang digunakan bersifat survey observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan secara cermat dan langsung dilokasi penelitian dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *one Group pre test-post test design*, sampel terdiri dari 76 siswa. Hasil : Peran guru dapat meningkatkan pengetahuan siswa SD IT AL Wahdah Kendari serta memiliki status OHI-S dengan kriteria sedang. Kesimpulan : Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peran guru dapat meingkatkan pengetahuan dan kebersihan gigi dan mulut siswa SD IT AL Wahdah Kendari.

Kata Kunci : Peran Guru, Penyuluhan, Pengetahuan, OHI-S

ABSTRACT

Background: The role of the teacher is as an educator, figure, role model and identification for the students they educate and their environment. Therefore, of course being a teacher must have certain standards and qualities that must be met. Dental and oral hygiene is a condition that shows that a person's mouth is free from dirt such as debris, plaque and tartar. Objective: This research is to determine dental hygiene and the role of teachers in improving the knowledge and oral hygiene of students at SD IT AL Wahdah Kendari. Method: The research used was an observational survey, namely a data collection method carried out carefully and directly at the research location with the research design used, namely one group pre test-post test design, the sample consisted of 76 female students. Results: The teacher's role can increase the knowledge of SD IT AL Wahdah Kendari students and have OHI-S status with medium criteria. Conclusion: Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the role of teachers can improve the knowledge and oral hygiene of SD IT AL Wahdah Kendari students.

Keywords : The Role Of The Teacher, Counseling, Knowledge, OHI-S

Introduction (Pendahuluan)

Sistem pembelajaran yang terjadi disekolah diharapkan dapat membekali siswa dengan perubahan-perubahan yang terjadi dengan sengaja dan disesuaikan untuk membina mental, emosional dan mental siswa. Instruktur harus ada teknik dan prosedur serta media dalam sistem pembelajaran. Salah satunya melibatkan materi yang ditampilkan dalam sistem pembelajaran. Pemanfaatan materi peragaan yaitu bagian yang tak terpisahkan dari teknik pembelajaran yang digunakan. Penyusunan bantuan ilmiah memegang peranan penting karena dapat membantu pembelajaran dengan penanganan siswa. Kemajuan materi penayangan tergantung pada beberapa pertimbangan: a) dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran gratis bagi siswa didalam dan diluar sekolah, b) dapat dimanfaatkan oleh pengajar sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar (Anggraeni et al., 2022)

sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik. Guru Sebagai Pengajar : Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di

dalamnya, mulai dari kematangan , motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah. Guru Sebagai Sumber Belajar Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.(Yestiani & Zahwa, 2020)

Beberapa permasalahan yang terjadi pada guru diantaranya kecerdasan, emosi serta stres kerja yang dialami. Kecerdasan merupakan suatu hal dimana seorang guru sangat diperlukan. Apabila seorang guru kurang cerdas dalam menghadapi perkara terkait pembelajaran ataupun masalah pribadinya, tentunya akan berdampak pada keberhasilannya dalam kegiatan belajar mengajar. Kecerdasan tentunya menjadi suatu permasalahan yang begitu berdampak pada kinerja seseorang. Untuk itu sebelum menjadi

seorang guru, proses pembelajaran yang didapat sebaiknya diingat serta dimanfaatkan dengan sebaik mungkin (Rahmawati & Bachtiar, 2018)

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik. Peserta didik mempelajari materi-materi yang bermanfaat yang telah diberikan oleh guru. Hal ini juga diungkapkan oleh Warsita dalam Sufanti, dkk, (2017 : 10) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha untuk menjadikan peserta didik belajar dan membelajarkan peserta didik. Berdasarkan pernyataan tersebut, pembelajaran diartikan sebagai upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Pembelajaran menunjukan usaha peserta didik mempelajari bahan pembelajaran. Seperti yang diujarkan Slemeto dalam sufanti, dkk, (2017 : 9) menyatakan bahwa mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong dan membimbing seseorang untuk mendapatkan mengubah, atau mengembangkan keterampilan (skill), sikap (attitude), cita-cita (ideals), penghargaan (knowledge).

Undang -undang republik Indonesia nomor 17 tahun 2023 tentang kesehatan : Kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan

bukan sekadar terbebas dari penyakit untuk mungkin hidup produktif. Upaya Kesehatan adalah segala bentuk kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/ atau paliatif oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat. Pelayanan Kesehatan adalah segala bentuk kegiatan dan/ atau serangkaian kegiatan pelayanan yang diberikan secara langsung kepada perseorangan atau masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif (Presiden RI, 2023)

Kesehatan gigi dan mulut anak pada umumnya ditemukan dengan kondisi yang buruk dengan adanya plak serta deposit-deposit lainnya pada permukaan gigi. Kumpulan plak akan menyebabkan peningkatan fermentasi karbohidrat oleh bakteri asidogenik, yang kemudian akan menyebabkan pH saliva turun, bila pH saliva turun hingga ambang kritis maka akan menyebabkan demineralisasi email yang kemudian akan menyebabkan karies pada gigi.

Salah satu faktor penyebab terjadi kedua penyakit ini ialah faktor perilaku. Perilaku yang cenderung mengabaikan kebersihan gigi dan mulut umumnya dilandasi kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta pemeliharannya. Anak pada usia sekolah rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, seperti karies gigi, kecacingan, kelainan ketajaman pengelihan, gizi, dan lain-lain. Oleh sebab itu, masa mulai masuk sekolah merupakan tahapan penting untuk mengembangkan kebiasaan anak untuk selalu menjaga kesehatan sejak dini melalui program pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut adalah upaya untuk mempengaruhi seseorang agar berperilaku baik dan memotivasi untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut dan memberikan pengertian cara-cara memelihara kesehatan gigi dan mulut (Nugraheni et al., 2018).

Plak gigi merupakan sumber awal berbagai penyakit rongga mulut, seperti karies gigi dan penyakit periodontal, yang dapat menimbulkan berbagai penyakit sistemik seperti penyakit jantung, dan diabetes. Penyakit gigi dapat memberatkan bagi penderitanya karena biaya yang mahal. Biaya perawatan gigi yang

dihabiskan oleh negara maju dapat menghabiskan 4-11% anggaran lebih tinggi dibandingkan biaya perawatan penyakit lainnya, seperti penyakit jantung, kanker, dan osteoporosis. Salah satu cara untuk dapat meningkatkan kesehatan dan mulut adalah menyikat gigi menggunakan pasta gigi yang tepat. Selain hal tersebut untuk mendapatkan hasil yang maksimal, harus juga diperhatikan teknik menyikat gigi. Perilaku, kesadaran, serta pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi di Indonesia masih kurang. Hal ini dipengaruhi berbagai pendidikan, lingkungan, ekonomi, tradisi, dan lain-lain. Promosi kesehatan merupakan salah satu program yang sedang gencar dilaksanakan oleh organisasi kesehatan dunia, World Health Organization (WHO) yang dilaksanakan oleh pemerintah diberbagai belahan dunia, termasuk Indonesia untuk meningkatkan kualitas Kesehatan Indonesia (Riolina, 2017)

Anak-anak mulai diajarkan disiplin sejak dini di sekolah sehingga diharapkan mampu mengubah perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi, dan pengetahuan yang tepat terhadap masalah kesehatan gigi yang disampaikan oleh guru dapat mendukung keberhasilan peningkatan kesehatan gigi (Simorangkir & Sinaga, 2021). Guru tidak

hanya berperan menjadi tenaga pengajar dan pendidik akademis, tetapi juga berperan sebagai pendidik karakter bagi muridnya (Rostikawati et al., 2020). Pada umumnya perkataan seorang guru akan diikuti dan dilaksanakan oleh muridnya. Oleh karena itu guru dapat berperan dalam perencanaan program pencegahan masalah gigi dan mulut bagi muridnya (Ikenasya et al., 2017)

Methods (Metode Penelitian)

Jenis Penelitian yang digunakan bersifat survey observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengamati dan meninjau secara cermat dan langsung dilokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Tipe one Group pre test-post test design*. Pengolahan data diperoleh dari lembaran observasi. Analisis data dilakukan melalui uji (t-test). Uji t berguna untuk menguji ada dan tidaknya peningkatan variabel terikat (X) terhadap variabel terikat (Y).

Result and Discussion (Hasil dan Pembahasan)

Tabel 1 Distribusi Hasil Pengetahuan siswa sebelum dan Sesudah Diberi Penyuluhan

Kategori	Jumlah			
	Sebelum	%	sesudah	%
Baik	36	47%	41	54%
Sedang	19	25%	25	33%
Buruk	21	28%	10	13%
Total	76	100%	76	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa, siswa sebelum dan sesudah pengetahuan dengan menggunakan kuisioner dengan katagori Baik yang awalnya 36 (47%) menjadi sebanyak 41 (54%), katagori Sedang yang awalnya 19 (25%) menjadi sebanyak 25 siswi (33%), dan katagori Buruk yang awalnya 21 (28%) menjadi sebanyak 10 (13%)

Tabel 2 Hasil Pemeriksaan OHI-S Sesudah dan Sebelum di beri penyuluhan.

Kategori	Jumlah			
	Sebelum	%	sesudah	%
Baik	20	26%	25	33%
Sedang	43	57%	48	63%
Buruk	13	17%	3	4%
Total	76	100%	76	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa, hasil pemeriksaan OHI-S dengan katagori Baik yang awalnya 20 (26%) menjadi sebanyak 25 (33%), katagori sedang yang awalnya 43 (57%) menjadi sebanyak 48 siswi (63%), dan katagori buruk yang awalnya 13 (17%) menjadi sebanyak 3 orang (4%).

Tabel 3 Uji Paired T Test pengetahuan sebelum dan sesudah diberi penyuluhan

Variabel Pengetahuan	p – vaule
pengetahuan sebelum dan sesudah diberi penyuluhan	0.021

Berdasarkan tabel Uji Paired T Test Sebelum dan sesudah di beri penyuluhan maka nilai Pengetahuan Didapatkan P-value 0,021 < 0,05 yang Artinya bahwa adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan nilai signifikansi <0,05 pada siswa SD IT AL Wahda Kendari.

PEMBAHASAN

Penelitian dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa SD IT AL Wahdah Kendari” telah dilaksanakan pada tanggal 22-27 mei 2023, diruang kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah siswi kelas I sampai V dengan jumlah 76 Sampel. Penelitian ini menggunakan teknik *Simple random sampling*, dalam penelitian

ini, pengambilan data primer diperoleh dari pemberian kuisisioner langsung kepada siswi kelas I sampai V SD IT AL Wahdah Kendari.

Berdasarkan tabel Uji Paired T Test Sebelum dan sesudah di beri penyuluhan maka nilai Pengetahuan Didapatkan P-value 0,021 < 0,05 yang Artinya bahwa adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan nilai signifikansi <0,05 pada siswa SD IT AL Wahda Kendari. Penelitian ini sejlan degan penelitian yang di lakukan oleh devianti pratiwi 2021 adanya peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan gigi serta dapat meningkatkan pengetahuan para guru dan diharapkan para guru dapat menjadi penggerak dalam meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi pada anak usia sekolah (Deviyanti Pratiwi., dkk 2021). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan mery novaria pay 2021 Ada pengaruh pengetahuan dan peran guru dengan perilaku kesehatan gigi pada murid kelas VI SD Desa Baumata Kecamatan Taebenu (Pay et al., 2021)

Kegiatan dan pelajaran yang diajarkan tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut berkaitan dengan peran guru terhadap kebersihan gigi dan mulut pada anak

usia dini harus ditanamkan dan dibiasakan oleh guru sehingga anak-anak dibiasakan melakukan kegiatan kebersihan gigi dan mulut agar kebersihan mulut dan gigi anak dapat terjaga dan anak terhindar dari sakit gigi, sariawan, gigi berlubang dan karang gigi yang diakibatkan oleh jarang menjaga kebersihan mulut dan gigi (Rosmawati, 2022)

Berdasarkan tabel Sebelum dan sesudah pemeriksaan OHI-S Didapatkan katagori Baik yang awalnya 20 (26%) menjadi sebanyak 25 (33%), katagori sedang yang awalnya 43 (57%) menjadi sebanyak 48 siswi (63%), dan katagori buruk yang awalnya 13 (17%) menjadi sebanyak 3 orang (4%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan adanya perubahan status OHI-S siswa SD IT AL Wahda Kendari. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yg dilakukan oleh satria yandi 2020 terdapat perbedaan Oral Hygiene Index-Simplified sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menyikat gigi menggunakan media power point 0. Rerata nilai Oral Hygiene Index-Simplified kelompok pre test sebesar 1,64 menurun menjadi 1,06 pada post test atau sesudah menerima penyuluhan menyikat gigi menggunakan media power point (Yandi et al., 2020)

Conclusion

(Kesimpulan)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan nilai signifikansi $<0,05$ pada siswa SD IT AL Wahda Kendari
2. tidak ada perbedaan yang bermakna pada pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan nilai signifikansi $0,739 (>0.05)$

Reference

(Daftar Pustaka)

- Anggraeni, P. N., Ismaya, E. A., & Rondli, W. S. (2022). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Pada Pandemi Covid-19 Di Sdn Karaban 01. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(2), 4053–4060. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i2.3056>
- Deviyanti Pratiwi., Richentya Feiby Salim2, Rosita Stefani3, Rosalina Tjandrawinata4, Bernard O. Iskandar5, N. N. (2021). *PENDIDIKAN KESEHATAN GIGI BERBASIS ALAT PERAGA UNTUK MENINGKATKAN PERANAN GURU TK DALAM PENCEGAHAN KARIES GIGI*. 4. <https://elibrary.ru/item.asp?id=4659661> 6
- Ikenasya, D. F., Herwanda, & Novita, C. F. (2017). Tingkat Pengetahuan Guru Mengenai Kesehatan Gigi dan Status

- Karies Gigi Murid Sekolah Dasar dengan UKGS dan Tanpa UKGS (Studi pada SDN 16 dan SDN 49 Banda Aceh). *Journal Caninus Denstistry*, 2(3), 131–136.
- Nugraheni, H., Sunarjo, L., & Wiyatini, T. (2018). Teacher’S Role on Oral Health Promoting School. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 5(2), 13. <https://doi.org/10.31983/jkg.v5i2.3857>
- Pay, M. N., Nubatonis, M. O., Eluama, M. S., & Pinat, L. M. A. (2021). Pengetahuan, Motivasi, Peran Guru Dengan Perilaku Kesehatan Gigi Pada Murid Kelas Vi Sekolah Dasar. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 2(2), 72–78. <https://doi.org/10.36082/jdht.v2i2.357>
- Presiden RI. (2023). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. *Undang-Undang*, 187315, 1–300.
- Rahmawati, N. A., & Bachtiar, A. C. (2018). Analisis dan perancangan sistem informasi perpustakaan sekolah berdasarkan kebutuhan sistem. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 14(1), 76. <https://doi.org/10.22146/bip.28943>
- Riolina, A. (2017). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi*, 1(2), 51. <https://journals.ums.ac.id/index.php/jikg/article/view/5619>
- Rosmawati, C. (2022). Peran Guru Terhadap Kebersihan Mulut Dan Gigi Pada Anak Usia Dini Di RA Al Aziziyah Kota Bekasi. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 155–171. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v3i2.4717>
- Yandi, S., Mahata, I. B. E., & Anggraini, E. (2020). <p>Oral hygiene index-simplified sebelum dan setelah penyuluhan menyikat gigi menggunakan media PowerPoint dan media flip chart</p><p>Oral hygiene index-simplified before and after tooth brushing counselling using PowerPoint and flip chart media</p>. *Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.24198/pjdrs.v4i2.28882>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>